

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini sudah berkembang dengan sangat pesat, dan pemerintah sendiripun memberikan perhatian yang sangat baik terhadap jenjang pendidikan ini, hal ini dikarenakan seluruh lapisan masyarakat sudah mulai menyadari bahwa pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting sebagai landasan dasar dan pondasi awal kehidupan seseorang individu, sehingga harus dikembangkan semaksimal dan seoptimal mungkin agar seorang anak bisa berkembang dengan sangat baik dan mencapai pertumbuhan sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

Hal ini juga diatur menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa : Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Dalam Islam sesuai dengan agama yang penulis anut juga menjelaskan bahwa pendidikan juga merupakan suatu hal yang amat penting dan ditinjau dengan adanya kewajiban bagi setiap umat untuk mencari ilmu, sebagaimana seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an :

QS. Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

اَوْزُنْنا لِيْقا اَدِوا ۗ ۙ مُكَلِّاَ اللّٰهَ حَسْبِىْ اَوْحَسْفَافِ سِلا جَمَلًا يٰفِ اَوْحَسَفَتْ مُكَلِّ لِيْقا اِذَا اَوْتَمَّ نَ يَدِلْنا اِهْبِيا اِيا
رَبِيْخَ نَ وُلْمَعْتِ اَمِبِ اللّٰهَو ۗ ۙ تِاجِرَدَ مَلْعِلْنا اَوْتَوَّ نَ يَدِلْنا وُ مَكْنِمِ اَوْتَمَّ نَ يَدِلْنا اللّٰهَ عَقْرِيْ اَوْزُنْنا فِ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah*

kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada Taman Kanak-Kanak seluruh unsur pendukung yang termasuk didalamnya memiliki tugas yaitu mempersiapkan anak usia dini dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya melalui permainan yang menyenangkan. Pandangan ini mendeskripsikan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan pra-skolastik dan pra-akademik, dimana TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan skolastik atau akademik anak seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Namun alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan pengimplementasian dalam praktek kependidikan di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik (akademik) dari sekolah dasar ke Taman Kanak-Kanak terjadi dimana-mana baik secara terang-terangan maupun terselubung, karena banyak TK yang dituntut untuk mengajarkan anak calistung dan memberikan bentuk penugasan “pekerjaan rumah” pada anak-anak.

Berdasarkan Permen Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap yang diharapkan, perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial - emosional. Perkembangan anak usia dini yang rentan terjadi pada saat usianya antara empat sampai dengan enam tahun mencakup aspek perkembangan di atas. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan formal pada masa ini sering disebut masa *golden age* (Martinis Yamin : 2011 :1)(Aida & Rini, 2015)

Anak Usia Dini sering kali juga disebut fase fundametal yang akan menentukan kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk itu kita harus memahami

perkembangan anak prasekolah. sesuai dengan paparan diatas, Mengingat dengan peranan penting bahasa dalam berkomunikasi, dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh kembang dilingkungan sekitarnya, pada periode ini sangat penting memperkenalkan bahasa yang baik dan benar, untuk terus menerus melakukan peningkatan yang baik.

Kemendiknas (2010 : 3-8) menyatakan bahwa pengembangan bahasa anak usia dini melibatkan upaya paspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, produksi suara yang baik dan benar. Rangsangan ini adalah suatu upaya agar stimulus kepada anak dapat diberikan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Selanjutnya lingkunganlah yang akan memperkaya bahasa anak sesuai dengan kebiasaan dilingkungan baik itu menggunakan bahasa yang baik atautkah lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari. Disinalah TK sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam pengembangan bahasa anak, untuk memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata. Pengembangan bahasa di TK lebih diarahkan agar peserta didik dapat melakukan berbagai hal, misalnya :

1. Mengenal kata
2. Mengekspresikan kata
3. Menggunakan bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain.
4. Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
5. Berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-katanya sendiri.

Masa kanak – kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, berdasarkan yang dipelajari oleh seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa akan datang, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong anak untuk belajar, pendidik harus mendesain dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kontekstual dan menyesuaikan dengan daya tangkap anak

terhadap materi yang diberikan. Penggunaan metode bermain peran ini dianggap lebih efektif untuk meningkatkan meningkatkan rasa percaya diri pada anak didik. Secara umum proses pembelajaran di Taman kanak-kanak, implementasinya lebih menekankan pada prinsip bermain sambil belajar karena bermain adalah bekerja bagi anak, dan secara mutlak bermain adalah kebutuhan anak, dengan bermain dapat menimbulkan motivasi belajar bagi anak. Bermain peran juga merupakan salah satu metode bermain sambil belajar yang dapat digunakan selain metode tanya jawab, karya wisata, bercerita ataupun pemberian tugas.

Metode bermain peran yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh – tokoh atau benda – benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Dhieni, “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan karakter peran yang dimainkan, karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik” (Dhieni, 2008 : 27). Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkan melalui dialog saat melakukan bermain peran, juga dapat menstimulus dan melatih anak yang terlihat enggan untuk berbicara ketika berkomunikasi dengan orang dewasa menjadi mau mengungkapkan kata sesuai dengan dialog untuk berbicara ditambah lagi lawan bicaranya adalah teman sebayanya, sehingga anak bisa merasa nyaman pada saat berbicara dengan teman sebaya dibanding dengan orang dewasa.

Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, menemukan jalan keluar, bernegosiasi dan mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah yang muncul tanpa merasa malu atau sungkan karena mereka berinteraksi dengan teman sebaya, tak jarang kemampuan keaksaraan juga dapat muncul, misal jika anak berperan sebagai pedagang yang

berpura-pura menuliskan nota belanja pembeli dan pura-pura menghitung uang karena ada transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

Namun, pada TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, selama ini metode bermain peran jarang sekali digunakan dan dilakukan oleh tenaga pendidik. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan jarangya metode bermain peran digunakan adalah banyaknya waktu yang harus digunakan untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini, selain itu keterbatasan luas ruang kelas yang sulit disiasati untuk pelaksanaan kegiatan ini, walau sebenarnya penggunaan metode bermain peran ini sangat baik dalam meningkatkan memahami bahasa pada anak.

Berkaitan dengan memahami bahasa pada anak, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi anak kelompok B di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa para siswa belum berkembang secara maksimal, diantaranya : masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan, lebih banyak diam, bahkan ada yang belum mengenal konsep huruf, sehingga kesulitan dalam kegiatan mengelompokkan kata-kata dengan huruf yang sama, bahkan anak-anak ketika diminta untuk menjawab pertanyaan ataupun bercerita tentang peristiwa yang dialaminya masih lebih sering diam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan pada paragraph sebelumnya, jelas menggambarkan bahwa perkembangan bahasa pada anak di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi belum berkembang, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam pemahaman bahasa pada anak usia dini di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pemahaman Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan metode bermain peran dalam pemahaman bahasa pada anak usia dini di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten sukabumi.

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan secara khusus yaitu :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan metode bermain peran dalam pemahaman bahasa pada anak usia dini di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten sukabumi.
2. Untuk mengetahui proses penerapan penggunaan metode bermain peran dalam pemahaman bahasa pada anak usia dini di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten sukabumi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua unsur yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini, dapat dijadikan acuan ataupun pembandingan bagi peneliti selanjutnya. Secara lebih rinci peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru atau pendidik untuk dapat menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan memahami bahasa pada anak di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.
2. Bagi rekan sejawat guru TK, saya berharap hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pengajaran kepada anak didik dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan.
3. Bagi jurusan PGPAUD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan inspirasi dalam peningkatan pengembangan memahami bahasa bagi anak TK usia dini dengan menggunakan metode bermain peran

4. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mengembangkan kemampuan anak didik, khususnya pada pengembangan kemampuan berbahsa anak.